

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan berazaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, *gender*, nondiskriminasi serta norma – norma agama (Kemenkes RI, 2010).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Pemeliharaan kesehatan meliputi dua aspek, yakni: kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat). Sedangkan peningkatan kesehatan mencakup dua aspek yakni: preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan itu sendiri). Kesehatan promotif mengandung makna bahwa kesehatan seseorang, kelompok, atau individu selalu diupayakan sampai yang optimal (Notoatmodjo, 2012).

Mulut merupakan pintu gerbang pertama di dalam sistem pencernaan. Makanan dan minuman akan diproses di dalam mulut dengan bantuan gigi geligi, lidah, dan *saliva*. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya

makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Riyanti, 2005).

Masalah utama kesehatan gigi di Indonesia khususnya pada anak – anak menunjukkan keadaan kebersihan gigi dan mulut yang umumnya kurang memenuhi syarat kesehatan, sehingga menimbulkan gangguan pada kesehatan gigi maupun gusi (Asni, 2008).

Data Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan bahwa sebesar 24,0% penduduk Provinsi Bali mempunyai masalah dengan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan penduduk bermasalah dengan gigi dan mulut yang mendapatkan perawatan atau pengobatan dari tenaga medis sebanyak 38,8% serta gigi yang ditambal hanya sebanyak 9,31%. Penduduk Karangasem yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sebanyak 42,97%, dan penduduk yang sudah mendapat perawatan atau pengobatan sebanyak 32,5%, hanya 10,47% gigi karies sudah ditambal (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjanah (2010), mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan kriteria tertentu disebut dengan *index*, yang merupakan angka – angka yang menyatakan keadaan klinis dari mulut seseorang pada pemeriksaan. *Index* digunakan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari kebersihan gigi seseorang atau sekelompok masyarakat.

Menurut Green dan Vermillion (dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjanah 2010) untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan *index* yang dikenal dengan nama *Oral Hygiene Index (OHI)* dan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. *Oral Hygiene Index (OHI)* terdiri atas komponen *debris index* dan *calculus index*, setiap *index* mempunyai skor dari nol sampai dengan tiga. *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* awalnya digunakan untuk menilai peradangan pada gusi dan penyakit periodontal, akan tetapi dari data yang diperoleh ternyata kurang berarti atau bermakna, oleh karena itu *index* ini hanya digunakan untuk mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut dan menilai efektivitas menyikat gigi.

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat membuat gigi dan jaringan sekitarnya dapat menjadi sehat. Gigi dan mulut harus mendapat perhatian dan pemeliharaan maksimal, sehingga mendapat daya tahan yang lebih sempurna. Jika kebersihan gigi dan mulut tidak dipelihara dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai penyakit dirongga mulut. Penyakit periodontal (*gingivitis* dan *periodontitis*) dan karies gigi merupakan akibat kebersihan gigi dan mulut yang buruk (Larasati, 2012)

Salah satu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut bagi anak sekolah dasar adalah melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Usaha Kesehatan Gigi Sekolah merupakan usaha yang sangat relevan dalam pelaksanaan pencegahan penyakit gigi dan mulut. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Depkes RI, 2004).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Karangasem diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut sudah pernah mendapatkan pelayanan UKGS dari pihak Puskesmas tetapi belum berjalan sesuai dengan harapan karena kegiatan UKGS hanya dilaksanakan sekali dalam setahun. Kegiatan UKGS meliputi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan sikat gigi massal, tetapi belum pernah mendapatkan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karangasem tahun 2019.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karangasem Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karangasem Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menghitung persentase siswa kelas V yang memiliki nilai *OHI-S* dengan kriteria baik di SDN 1 Karangasem tahun 2019.
- b. Menghitung persentase siswa kelas V yang memiliki nilai *OHI-S* dengan kriteria sedang di SDN 1 Karangasem tahun 2019.

- c. Menghitung persentase siswa kelas V yang memiliki nilai *OHI-S* dengan kriteria kriteria buruk di SDN 1 Karangasem tahun 2019.
- d. Menghitung rata – rata *OHI-S* siswa kelas V di SDN 1 Karangasem tahun 2019.
- e. Menghitung rata – rata *OHI-S* siswa kelas V berdasarkan jenis kelamin di SDN 1 Karangasem tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karangasem.
2. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karangasem.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.